

KAJIAN SEMIOTIK PEIRCE PADA MEDIA BUKU MANDALA SEBAGAI ALTERNATIF MENGURANGI KECEMASAN SISWA KELAS V SDN SERDANG WETAN TANGERANG

¹Lutfi Saputri, ²Khusnul Fatonah

¹Universitas Esa Unggul

¹Lutfisaputri99@gmail.com, ²khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan peserta didik melalui kegiatan mewarnai buku Mandala yang diimplementasikan di kelas VA di SDN Serdang Wetan Tangerang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori semiotik Pierce yang biasa disebut dengan segitiga tanda mencakup *representament*, *object*, dan *interpretant*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *representament* dalam kegiatan mewarnai buku Mandala adalah lingkaran. *Representament* ini sama untuk semua siswa. Terdapat delapan lingkaran pada penelitain buku Mandala ini. *Object* didominasi warna terang, seperti kuning, oranye, biru muda, merah, dan hijau muda. *Interpretant* berdasarkan dengan teori warna, kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria yang melambangkan keceriaan. Oranye melambangkan rasa percaya diri. Biru muda mewakili keunggulan yang melambangkan kesejukan. Merah warna yang menggambarkan keberanian yang melambangkan kekuatan. Hijau muda sering dikaitkan dengan kesuburan yang melambangkan ketenangan. Biru tua memiliki makna yang cangguh yang melambangkan keeleganan. Hasil wawancara, warna yang lebih banyak disukai oleh peserta didik adalah warna kuning, biru tua, dan putih. Setelah melakukan kegiatan mewarnai siswa merasa senang dan dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya.

Kata Kunci: Mewarnai, buku Mandala, Semiotik Peirce, Kecemasan.

Abstract: This study aims to reduce students' anxiety through coloring the Mandala book which is implemented in class VA at SDN Serdang Wetan Tangerang. The subjects of this study were students of class VA. This research is a type of qualitative research. The method used is descriptive. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. Pierce's semiotic theory, commonly known as the sign triangle, includes the *representament*, *object*, and *interpretant*. The results showed that the representation in the Mandala coloring book activity was a circle. This representation is the same for all students. There are eight circles in the study of this Mandala book. Objects are dominated by light colors, such as yellow, orange, light blue, red, and light green. Interpretant based on color theory, yellow is characterized as a cheerful thing that symbolizes joy. Orange symbolizes confidence. Light blue represents excellence which symbolizes coolness. Red is the color that represents courage, which symbolizes strength. Light green is often associated with fertility which symbolizes serenity. Dark blue has a sophisticated meaning that symbolizes elegance. The results of the interview, the colors that are more preferred by students are yellow, dark blue, and white. After

doing coloring activities students feel happy and can reduce the anxiety they experience.

Keywords: *Coloring, Mandala book, Peirce's Semiotics, Anxiety.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju menyebabkan pendidikan di era globalisasi seperti sekarang perlu lebih seimbang dan beriringan. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka berubah menjadi tatap maya. Pendidik tidak dapat memaksakan peserta didik untuk selalu fokus dalam proses belajar yang dilakukan secara daring. Hal ini dipertegas juga oleh Tri (2020) yang menyatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan peserta didik harus berada di rumah sehingga rentan terjadinya kecemasan dalam proses pembelajaran serta kondisi dan perasaan yang dialami tidak menentu (*moody*). Pada situasi pandemi seperti saat ini, pembelajaran *online* menjadi alternatif yang bisa diimplementasikan oleh semua kalangan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Memasuki *era new normal* proses pembelajaran tatap muka belum dapat dilaksanakan sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Kegiatan pembelajaran menggunakan tatap maya seperti Zoom, Meet, dan WhatsApp. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan rasa cemas, kepanikan, resah, ketakutan dan gelisah. Individu yang berpotensi mengalami masalah kecemasan salah satunya adalah pelajar karena pelajar lebih sering mengalaminya ketika proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka maupun tatap maya. Saat ini peserta didik harus belajar di rumah (pada masa pandemi) serta harus mengerjakan tugas rumah apabila diberi tugas tambahan oleh guru di sekolah melalui grup WhatsApp kelas. Ahli Kurnia Ayu S, (2018) mempertegas bahwa kecemasan adalah reaksi normal yang terjadi ketika setiap orang menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Kecemasan bisa terjadi pada siapa saja, kapan saja, di mana saja, tanpa terkecuali. Perasaan cemas merupakan hal yang sangat berpengaruh buruk untuk peserta didik dalam bidang akademik sehingga selaku guru harus memberikan stimulus.

Stimulus yang dapat dilakukan, salah satunya dengan melakukan kegiatan mewarnai buku mandala. Buku mandala merupakan salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan oleh guru agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak mengalami cemas, stres, perasaan negatif yang berlebihan. Kegiatan mewarnai mandala merupakan kegiatan yang sangat mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak keperluan serta dapat dilakukan di mana saja. Mewarnai buku mandala merupakan kegiatan yang disukai anak - anak hingga orang dewasa. Mewarnai buku mandala merupakan bentuk mengekspresikan rasa cemas dengan sebuah goresan sehingga membentuk suatu karya seni tanpa disadari. Kegiatan mewarnai mandala dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan khususnya peserta didik kelas V.

Observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah SDN Serdang Wetan menjelaskan bahwa sekolah tersebut mengedepankan dan menyeimbangkan situasi dan kondisi khususnya pada masa pandemi. Proses pembelajaran di SDN Serdang Wetan sangat menomorsatukan kondisi peserta didik. Terdapat masalah terkait dengan situasi

proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Di SDN Serdang Wetan, proses pembelajaran dilakukan secara tatap maya dengan menggunakan media pembelajaran WhatsApp group. Untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh peserta didik kelas V di SDN Serdang Wetan penggunaan media buku mandala dapat diimplementasikan agar peserta didik dapat bermain warna dan menghilangkan kecemasan yang dialaminya. Penggunaan media buku mewarnai mandala merupakan pilihan alternatif yang digunakan dan diimplementasikan di sekolah SDN Serdang Wetan untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami oleh peserta didik khususnya kelas V.

Buku mewarnai mandala berhubungan dengan psikologi warna karena pada buku mandala tersebut peserta didik melakukan kegiatan mewarnai. Dari sudut pandang psikologis warna memiliki pengaruh besar pada suasana hati dan emosi orang, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpatik, menarik atau menenangkan. Psikologis warna merupakan salah satu cara untuk mendeskripsikan efek warna yang melibatkan suasana hati. Pembelajaran psikologi warna secara tidak langsung dapat dikaitkan dengan teori semiotik Peirce dalam proses pembelajaran. Semiotik dikenal sebagai disiplin ilmu untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dirasakan, dan dibayangkan dalam bentuk fisik. Teori semiotik Charles Sanders Peirce yang biasa disebut dengan segitiga tanda. Segitiga tanda mencakup *representament*, *object*, dan *interpretant*. Representamen adalah bentuk yang berfungsi sebagai tanda. Objek mengacu pada hal-hal simbolis. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang terkait dengan referensi. Interpretan adalah suatu tanda dalam pikiran manusia tentang apa yang dimaksud dengan tanda tersebut.

Semiotik memandang komunikasi sebagai suatu proses pemberian makna melalui sebuah tanda, yaitu bagaimana tanda dapat mewakili sebuah ide, situasi, dan objek. Semiotik digunakan pada topik yang berkaitan dengan pesan, media, budaya, dan masyarakat (Weisarkurnai, 2017). Pendekatan semiotik dapat digunakan untuk menganalisis atau mencermati sebuah tanda – tanda visual. Peirce berpendapat bahwa dalam kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan oleh tanda, karena tanda dapat mengartikan sebuah makna tanpa individu sadari. Peirce menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang selalu ingin memahami arti dari apa yang mereka temukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan dengan filsafat *postpositivisme* yang dapat digunakan untuk meneliti sebuah kondisi pada objek ilmiah, peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan informasi sumber data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data dan dengan hasil penelitian kualitatif yang menekankan makna. Sementara itu, metode deskriptif merupakan metode yang dirancang untuk mendeskripsikan fenomena yang ada (Sarnawi, 2012).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dikumpulkan melalui pencatatan dan pengamatan melalui buku

atau jurnal melalui kajian semiotik Peirce pada media buku mandala sebagai alternatif mengurangi kecemasan siswa kelas V SDN Serdang Wetan Tangerang. Sumber data sekunder didapat atau dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara atau observasi yang dilakukan oleh beberapa peserta didik kelas VA dan wali kelas VA. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata hampir sebagian peserta didik kelas V SDN Serdang Wetan Tangerang sudah mengetahui buku mewarnai Mandala. Buku mewarnai Mandala adalah buku bergambar dengan pola lingkaran dan kotak. Namun, pola Mandala lebih banyak ditemukan berpola lingkaran. Perasaan cemas sering dialami peserta didik saat pembelajaran daring untuk menurunkan kecemasan peserta didik salah satunya dapat melakukan kegiatan seperti mewarnai buku Mandala. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, setelah peserta didik melakukan kegiatan mewarnai buku Mandala merasa senang dan gembira.

Representament dalam kegiatan mewarnai buku Mandala adalah lingkaran. *Representament* ini sama untuk semua siswa krena pada umumnya bentuk yang ada dalam buku Mandala adalah lingkaran dengan pola yang berbeda-beda. Lingkaran pada gambar Mandala bermakna melindungi dan tanpa putus.

Object pada penelitian ini ditandai dengan kode buku mandala yang sudah di warnai, mulai dari kode 01 – 20. Analisis berkaitan dengan bentuk-bentuk lingkaran dan makna dari setiap pemilihan warna. Bentuk lingkaran pertama dimulai dari lingkaran terkecil. Bentuk lingkaran kedua terdapat tiga lingkaran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Bentuk lingkaran ketiga terdapat tiga lingkaran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Bentuk lingkaran keempat terdapat tiga lingkaran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Bentuk lingkaran kelima terdapat tiga lingkaran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Bentuk lingkaran ketujuh terdapat tiga lingkaran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Lingkaran kedelapan terdapat dua lingkaran, yaitu lingkaran besar dan sedang. Lingkaran dianalisis dari dalam lingkaran kecil keluar. Penjelasan warna lingkaran yang akan dijelaskan mulai dari tahap pertama, yaitu lingkaran terkecil dan seterusnya. Berikut akan dijelaskan temuan dari penelitian ini berdasarkan *object* nya.

Object pertama adalah buku Mandala 01 dengan bentuk lingkaran yang dominan dengan warna-warna cerah. Warna lingkaran pertama dan kedua yang dipilih ialah warna biru tua. Warna lingkaran ketiga menggunakan biru muda. Warna lingkaran keempat berwarna oranye. Warna lingkaran bawah kelima berwarna kuning, warna di atasnya berwarna abu-abu dan cokelat. Warna lingkaran keenam di bawah diberi warna merah dan lingkaran di atas diberi warna cokelat. Warna lingkaran ketujuh warna hijau muda

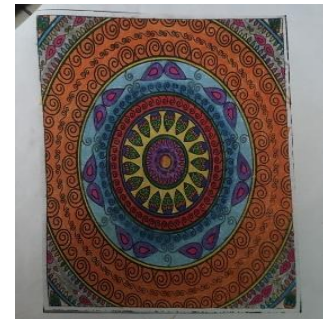


dan warna lingkaran terakhir berwarna hijau tua.

Object kedua adalah buku Mandala 02. Warna lingkaran pertama dan kedua berwarna hitam. Warna lingkaran ketiga dan kelima berwarna krem. Warna lingkaran keempat dan keenam berwarna coklat. Warna lingkaran ketujuh berwarna krem dan lingkaran warna kedelapan berwarna hitam.



Object ketiga adalah buku Mandala 04. Warna lingkaran pertama menggunakan warna kuning. Warna lingkaran kedua yang dipilih ungu dan pink. Warna lingkaran ketiga didominasi dengan warna kuning dan diberi sentuhan warna lain, yaitu warna biru tua dan hijau tua. Warna lingkaran keempat berwarna merah. Warna lingkaran kelima berwarna biru tua di bawah, warna biru muda di atas serta diberi sentuhan warna lain seperti warna ungu dan pink. Warna lingkaran keenam diberi berwarna oranye. Warna lingkaran ketujuh didominasi dengan warna abu-abu dan pink. Warna lingkaran terakhir berwarna kuning dan hijau tua.



Object keempat adalah buku Mandala 05. Warna lingkaran pertama dan ketiga berwarna biru muda. Warna lingkaran kedua berwarna oranye. Warna lingkaran keempat berwarna kuning. Warna lingkaran kelima berwarna hijau muda. Warna lingkaran keenam berwarna merah. Warna lingkaran ketujuh berwarna coklat dan lingkaran terakhir berwarna oranye.



Object kelima adalah buku Mandala 06. Warna lingkaran pertama berwarna kuning. Warna lingkaran kedua, yaitu biru muda. Warna lingkaran ketiga berwarna kuning dan hitam. Warna lingkaran keempat berwarna merah. Warna lingkaran kelima berwarna oranye. Warna lingkaran keenam berwarna biru tua. Warna lingkaran ketujuh hijau muda dan warna lingkaran terakhir berwarna kuning.



Object keenam adalah buku Mandala 07. Warna lingkaran pertama warna kuning. Warna lingkaran kedua berwarna hijau muda, biru muda, dan oranye. Warna lingkaran ketiga berwarna biru tua dan kuning. Warna lingkaran keempat oranye. Warna lingkaran kelima berwarna coklat dan merah. Warna lingkaran keenam diberi warna biru tua, merah, dan oranye. Warna lingkaran keenam berwarna biru muda, biru muda, dan oranye. Warna lingkaran ketujuh berwarna biru tua, biru muda, dan hijau muda. Warna lingkaran kedelapan berwarna oranye.



Object ketujuh adalah buku Mandala 08. Warna lingkaran pertama diberi warna merah. Warna lingkaran kedua berwarna cokelat dan biru muda. Warna ketiga berwarna cokelat dan kuning. Warna lingkaran keempat berwarna cokelat. Warna lingkaran lima berwarna biru muda dan oranye. Warna lingkaran keenam berwarna dasar merah lingkaran di bawah berwarna biru tua, dan lingkaran di atas biru muda. Warna lingkaran ketujuh berwarna merah, oranye, dan kuning. Warna lingkaran terakhir berwarna kuning.



Interpretant pada penelitian ini ditandai dengan kode buku mandala yang sudah diwarnai oleh peserta didik kelas VA mulai dari kode 01-20. Analisis warna yang melambangkan dari setiap pemilihan warna yang digunakan. Berikut akan dijelaskan temuan dari penelitian ini berdasarkan interpretannya.

Interpretant mewarnai buku mandala pada kode 01, yaitu warna biru tua dipilih untuk mewarnai lingkaran pertama (lingkaran paling kecil). Berdasarkan dengan teori warna, biru tua memiliki makna yang canggih yang melambangkan keeleganan melambangkan keeleganan. Warna biru muda dipilih untuk mewarnai lingkaran sedang ketiga. Berdasarkan dengan teori warna, biru muda yang memiliki makna mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan. Warna oranye dipilih untuk mewarnai lingkaran besar keempat, pada teori warna, oranye dipilih karena melambangkan rasa percaya diri. Warna kuning dipilih untuk mewarnai lingkaran besar bawah kelima berdasarkan dengan teori warna, kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan dan warna abu-abu pada lingkaran kelima di atas dipilih karena warna abu-abu menggambarkan kemandirian bahkan memberi kesan bertanggung jawab dengan begitu warna abu-abu melambangkan keamanan.

Warna merah dipilih untuk mewarnai lingkaran besar keenam, yaitu lingkaran kecil di bawah. Berdasarkan dengan teori warna, merah melambangkan keberani kekuatan. Warna cokelat dipilih untuk mewarnai lingkaran besar keenam pada lingkaran kecil di atas dipilih berdasarkan dengan teori warna, cokelat memberi kesan kuat dan dapat diandalkan dan melambangkan sebuah pondasi dan kekuatan hidup dengan begitu cokelat melambangkan kaku. Warna hijau muda dipilih untuk mewarnai lingkaran besar ketujuh berdasarkan dengan teori warna, hijau muda sering dikaitkan dengan kesuburan dan lingkungan yang melambangkan ketenangan. Warna hijau tua dipilih untuk mewarnai lingkaran besar kedelapan, berdasarkan dengan teori warna hijau tua dikenal untuk mempertegas ketenangan yang melambangkan ambisi.

Warna biru tua lebih dominasi pada kode 01. Hasil wawancara dengan peserta didik dalam mewarnai buku Mandala kode 01 memang menyukai warna biru tua. Berdasarkan dengan teori warna, biru tua memiliki makna yang canggih yang melambangkan keeleganan.

Interpretant mewarnai buku mandala pada kode 02, yaitu warna hitam dipilih untuk mewarnai lingkaran kecil pertama dan kedua, berdasarkan dengan teori warna hitam sering dikaitkan dengan kematian atau berkabung yang melambangkan warna yang

mistis. Warna krem dipilih untuk mewarnai lingkaran besar ketiga, kelima, dan ketujuh, berdasarkan dengan teori warna krem menciptakan kesan yang dinamis yang melambangkan kelembutan. Warna coklat dipilih untuk mewarnai lingkaran keempat dan keenam, berdasarkan dengan teori warna coklat memberi kesan kuat dan dapat diandalkan dan melambangkan sebuah pondasi dan kekuatan hidup dengan begitu coklat melambangkan kaku.

Warna krem paling dominasi pada kode 02. Warna krem dipilih karena berdasarkan dengan teori warna krem menciptakan kesan yang dinamis yang melambangkan kelembutan. Namun, pada hasil wawancara peserta didik dengan kode 02 menyukai warna putih, dapat dipahami bahwa pemilihan warna krem memang karena peserta didik ingin mewarnai buku Mandala dengan warna krim.

Interpretant mewarnai buku mandala pada kode 04, yaitu warna kuning dipilih untuk mewarnai lingkaran pertama (lingkaran terkecil) dan lingkaran sedang ketiga. Berdasarkan dengan teori, warna kuning dipilih karena memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna ungu dipilih untuk mewarnai lingkaran besar kedua, berdasarkan dengan teori warna ungu memberi kesan yang impresif yang berkaitan dengan sesuatu kekuatan yang melambangkan kemewahan dan warna pink dipilih untuk mewarnai lingkaran kecil di dalam lingkaran kedua, warna pink dipilih karena warna tersebut melambangkan keromantisan yang memberi kasih sayang dan cinta.

Warna biru tua dipilih untuk mewarnai lingkaran kecil ketiga, berdasarkan dengan teori warna biru tua dipilih karena memiliki makna yang canggih yang melambangkan keeleganan dan hijau tua dipilih untuk mewarnai lingkaran kecil ketiga, berdasarkan dengan teori makna warna hijau tua dikenal untuk mempertegas ketenangan yang melambangkan ambisi. Warna merah dipilih untuk mewarnai lingkaran besar keempat, berdasarkan dengan teori warna merah memiliki arti keberanian yang membara yang melambangkan kekuatan. Warna biru muda dipilih untuk mewarnai lingkaran atas kelima. Berdasarkan dengan teori warna, biru tua mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan. Warna biru tua dipilih untuk mewarnai lingkaran besar kelima bawah, berdasarkan dengan makna teori warna biru tua memiliki makna yang canggih yang melambangkan keeleganan.

Warna ungu dipilih untuk mewarnai lingkaran kelima sedang, berdasarkan dengan teori warna ungu memberi kesan yang impresif yang berkaitan dengan sesuatu kekuatan yang melambangkan kemewahan dan warna pink dipilih untuk mewarnai lingkaran kecil di dalam lingkaran kelima, warna pink dipilih karena warna tersebut melambangkan keromantisan yang memberi kasih sayang dan cinta. Warna oranye dipilih untuk mewarnai lingkaran keenam, berdasarkan dengan teori warna oranye melambangkan rasa percaya diri. Warna abu-abu dipilih untuk mewarnai dasar lingkaran. Berdasarkan dengan makna teori warna abu-abu dipilih karena menggambarkan kemandirian bahkan memberi kesan bertanggung jawab dengan begitu warna abu-abu melambangkan keamanan. Pada lingkaran kecil ketujuh diberi warna-warni, yaitu pink, kuning, oranye, hijau muda, biru muda, dan ungu untuk penjelasan makna warna sama dengan makna teori warna yang

sudah dijelaskan di atas. Warna lingkaran kuning dan hijau tua dipilih untuk mewarnai lingkaran terakhir, untuk penjelasan teori makna warna sama dengan penjelasan di atas.

Warna yang paling dominan muncul pada kode 04 adalah warna kuning. Hasil wawancara yang telah dilakukan peserta didik dengan kode 04 memang menyukai warna kuning sehingga warna yang sering digunakan adalah warna kesukaannya. Warna kuning dipilih karena memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan.

Berdasarkan bentuk gambar dan pemilihan warna yang terdapat pada buku Mandala dapat dipahami bahwa warna-warna yang digunakan adalah warna terang. Pemilihan warna-warna tersebut juga berbeda-beda tiap peserta didik dan disesuaikan dengan bentuk lingkarannya. Pada lingkaran pertama paling kecil warna yang paling dominan dipilih, yaitu warna kuning. Lingkaran kecil kedua warna yang sering digunakan adalah warna kuning sedangkan lingkaran besar kedua didominasi oleh warna biru muda. Lingkaran besar ketiga warna yang paling dominan adalah warna biru muda. Lingkaran besar keempat warna yang sering digunakan adalah warna biru tua dan merah. Lingkaran kecil, sedang, dan besar warna yang paling didominasi dipilih, yaitu berwarna hijau muda. Lingkaran keenam besar warna yang paling didominasi dipilih adalah warna merah. Lingkaran besar ketujuh warna yang paling didominasi dipilih, yaitu warna biru tua. Lingkaran besar terakhir warna yang paling sering digunakan adalah warna kuning dan merah.

Teori warna, menjelaskan warna kuning dipilih karena memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna biru muda dipilih karena mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan. Warna biru tua dipilih karena memiliki makna yang canggih yang melambangkan keeleganan. Warna merah dipilih karena warna yang menggambarkan keberani yang melambangkan kekuatan. Warna hijau muda dipilih karena sering dikaitkan dengan kesuburan dan lingkungan yang melambangkan ketenangan.

Interpretant mewarnai buku mandala pada kode 05, yaitu warna biru muda dipilih untuk mewarnai lingkaran pertama (lingkaran kecil) dan lingkaran ketiga. Sesuai dengan teori warna, biru muda mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan. Warna oranye dipilih untuk mewarnai lingkaran kedua dan lingkaran terakhir. Berdasarkan dengan teori warna oranye melambangkan rasa percaya diri. Warna kuning dipilih untuk mewarnai lingkaran keempat. Warna kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna hijau dipilih untuk mewarnai lingkaran kelima. Hijau muda sering dikaitkan dengan kesuburan dan lingkungan yang melambangkan ketenangan.

Warna merah dipilih untuk mewarnai lingkaran keenam. Berdasarkan dengan teori warna, merah menggambarkan keberanian membara yang melambangkan kekuatan. Warna coklat dipilih untuk mewarnai lingkaran ketujuh, berdasarkan dengan teori warna, coklat memberi kesan kuat dan dapat diandalkan serta melambangkan sebuah fondasi dan kekuatan hidup dengan begitu coklat melambangkan kaku dalam kehidupan. Sesuai dengan kegiatan mewarnai buku Mandala pada kode 05 warna yang sering

digunakan dan hasil wawancara dengan peserta didik ditemukan data bahwa warna yang menjadi kesukaannya digunakan adalah warna oranye. Sesuai dengan teori warna, warna oranye melambangkan rasa percaya diri.

Interpretant mewarnai buku mandala pada kode 06, yaitu warna kuning dipilih untuk mewarnai lingkaran pertama, lingkaran besar ketiga, dan lingkaran terakhir. Berdasarkan dengan teori warna, kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna biru muda dipilih untuk mewarnai lingkaran kedua, berdasarkan dengan teori warna, biru muda mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan. Warna hitam dipilih untuk mewarnai lingkaran sedang ketiga. Berdasarkan teori warna, hitam sering dikaitkan dengan kematian atau berkabung yang melambangkan warna yang mistis. Warna merah dipilih untuk mewarnai lingkaran keempat. Sesuai dengan teori warna, merah menggambarkan keberanian membara yang melambangkan kekuatan. Warna oranye dipilih untuk mewarnai lingkaran kelima. Warna oranye melambangkan rasa percaya diri. Warna hijau muda dipilih untuk mewarnai lingkaran keenam. Warna hijau muda sering dikaitkan dengan kesuburan dan lingkungan yang melambangkan ketenangan.

Warna kuning paling didominasi pada kode 06. Berdasarkan teori warna, kuning dipilih karena memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Namun, pada hasil wawancara, peserta didik dengan kode 06 menyukai warna merah. Hal ini menjelaskan bahwa pemilihan warna kuning memang karena peserta didik ingin mewarnai buku Mandala dengan warna kuning, bukan mewakili perasaan atau warna kesukaannya yang sedang dirasakannya.

Interpretant mewarnai buku mandala pada kode 07 adalah pemilihan warna kuning untuk mewarnai lingkaran pertama, lingkaran kecil ketiga. Berdasarkan dengan teori warna, kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna hijau muda dipilih untuk mewarnai lingkaran kedua besar dan lingkaran kecil ke tujuh. Sesuai dengan teori warna, hijau muda sering dikaitkan dengan kesuburan dan lingkungan yang melambangkan ketenangan. Warna biru tua dipilih untuk mewarnai lingkaran kedua sedang, lingkaran besar ketiga, lingkaran dasar keenam, dan lingkaran kecil di atas, sedang, dan besar ketujuh. Berdasarkan dengan teori warna, biru tua memiliki makna yang canggih yang melambangkan keeleganan.

Warna coklat dipilih untuk mewarnai lingkaran kelima. Coklat memberi kesan kuat dan dapat diandalkan serta melambangkan sebuah fondasi dan kekuatan hidup dengan begitu coklat melambangkan kaku dalam kehidupan. Warna merah dipilih untuk mewarnai lingkaran kecil kelima dan lingkaran kecil keenam. Berdasarkan teori warna, merah menggambarkan keberanian membara yang melambangkan kekuatan. Warna biru muda dipilih untuk mewarnai lingkaran dasar ketujuh, berdasarkan dengan teori warna, biru muda mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan. Warna oranye dipilih untuk mewarnai lingkaran besar keempat, lingkaran kecil dan besar ke tujuh dan delapan. Oranye melambangkan rasa percaya diri.

Kegiatan mewarnai buku Mandala pada kode 07 warna yang paling dominan adalah warna kuning. Berdasarkan hasil wawancara, warna kuning merupakan warna

kesukaannya. Warna kuning sering digunakan karena berdasarkan dengan teori warna, kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan.

Interpretant mewarnai buku mandala pada kode 08 adalah pemilihan warna merah untuk mewarnai lingkaran pertama (lingkaran kecil), lingkaran besar keenam dan lingkaran besar ketujuh pada teori warna. Merah menggambarkan keberanian membara melambangkan kekuatan. Warna coklat dipilih untuk mewarnai lingkaran kedua, ketiga, dan keempat. Coklat memberi kesan kuat dan dapat diandalkan serta melambangkan sebuah fondasi dan kekuatan hidup dengan begitu coklat melambangkan kaku dalam kehidupan. Warna biru muda dipilih untuk mewarnai lingkaran kecil kedua, lingkaran besar kelima, lingkaran sedang keenam pada teori warna, biru muda mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan.

Warna kuning dipilih untuk mewarnai lingkaran sedang ketiga, lingkaran kecil ketujuh, dan lingkaran sedang kedelapan pada teori warna, kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna oranye dipilih untuk mewarnai lingkaran sedang kelima, lingkaran sedang ketujuh pada teori warna, oranye melambangkan rasa percaya diri. Warna biru tua dipilih untuk mewarnai lingkaran sedang keenam pada teori warna, biru tua mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan.

Kegiatan mewarnai buku Mandala warna yang sering digunakan adalah warna cerah, yaitu warna kuning. Ternyata setelah melakukan wawancara, warna kuning merupakan warna kesukaan peserta didik kode 08. Berdasarkan dengan teori warna, kuning memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan saat pengimplemtasian kajian semiotik Peirce pada media buku mandala sebagai alternatif mengurangi kecemasan siswa kelas V SDN Serdang Wetan Tangerang. Terdapat hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada hasil penelitian tersebut terdapat tiga point kajian semiotik Peirce pada media buku mandala, yaitu *represntament*, *object*, dan *interpretant*.

Kegiatan mewarnai mandala meliputi dua metode, yaitu seni terapi dan metode meditasi. Buku mandala sudah banyak beredar di kalangan masyarakat dan digunakan untuk menurunkan tingkan kecemasan yang sedang dialami. Menurut Faradina et al., (2019) buku mewarnai Mandala adalah buku mewarnai bergambar yang dikembangkan secara meluas oleh arsitektur seni sebagai dasar dari seni psikoterapis. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa dengan mewarnai buku mandala dapat menghasilkan karya imajinasi kreatif dan pewarnaan mandala dapat dilakukan dengan banyak warna sesuai dengan warna keinginan.

Mewarnai dapat menyalurkan kreativitas dalam mencampurkan berbagai macam warna. Mewarnai buku Mandala menjadikan pikiran terasa sedikit ringan karena peserta didik dapat menyalurkan goresan-goresan warna sehingga memunculkan kreativitas peserta didik. Dengan begitu mewarnai dengan Mandala adalah teknik memainkan warna untuk mengekspresikan imajinasi sehingga menghasilkan sebuah karya seni. Menurut penelitian sebelumnya Kurnia Ayu S, (2018) pengalaman yang dirasakan oleh individu pada saat melakukan pewarnaan atau mewarnai mereka merasakan ketenangan tersendiri.

Dari pemahaman tersebut bahwa bermain warna merupakan media untuk meluapkan emosi yang sedang dialaminya menurunkan tingkat kecemasan yang sedang dihadapi.

Representament dalam kegiatan mewarnai buku Mandala adalah lingkaran. *Representament* ini sama untuk semua siswa. Lingkaran yang digunakan pada kegiatan mewarnai buku Mandala karena, memang rata-rata buku Mandala berbentuk lingkaran hanya pola lingkarannya saja yang berbeda-beda. Lingkaran pada gambar mandala tersebut yang memiliki sifat melindungi dan tanpa putus. *Representament* merupakan suatu unsur yang dapat ditangkap atau dilihat secara pancaindera manusia. Representamen adalah bentuk yang berfungsi sebagai tanda. Dipertegas menurut Toni (2017) representamen adalah tahap yang secara spontan dikaitkan dengan pengalaman kognitif manusia yang dijelaskan melalui panca indera. Dari pendapat tersebut, dapat diuraikan bahwa hal tersebut dapat didefinisikan sebagai penggunaan simbol (gambar, suara, dll.).

Object pada penelitian ini ditandai dengan kode buku mandala yang sudah di warnai, mulai dari kode 01 – 20. Analisis berkaitan dengan bentuk-bentuk lingkaran dan makna dari setiap pemilihan warna. Analisis lingkaran dimulai dari lingkaran pertama, yaitu lingkaran kecil ke luar.

Objek adalah mengacu pada hal-hal simbolis. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang terkait dengan referensi. Objek mengacu pada hal-hal simbolis. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang terkait dengan referensi. Menurut Hoed (2014) Objek muncul karena pengalaman memberi makna pada simbol. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa objek merupakan sebuah tanda atau konsep yang dapat dikenal oleh pemakainya.

Hasil penelitian kegiatan mewarnai buku Mandala berdasarkan dengan *object* bahwa warna yang paling dominan digunakan adalah warna kuning, hijau muda, dan merah. Namun, pada lingkaran kesatu warna yang paling dominan dipilih, yaitu warna kuning. Lingkaran kedua warna yang sering digunakan adalah warna oranye dan kuning. Lingkaran ketiga warna yang paling dominan adalah warna biru muda. Lingkaran keempat warna yang sering digunakan adalah warna biru tua dan merah. Lingkaran kelima yang paling dominasi dipilih yaitu, berwarna hijau muda. Lingkaran keenam yang paling dominasi dipilih adalah warna merah. Lingkaran ketujuh warna yang paling dominasi dipilih, yaitu warna hijau muda. Lingkaran terakhir warna yang paling sering digunakan adalah warna kuning dan merah. Berdasarkan dengan hasil wawancara warna yang lebih banyak disukai oleh peserta didik adalah warna kuning, biru tua, dan putih.

Interpretant adalah suatu tanda dalam pikiran manusia tentang apa yang dimaksud dengan tanda tersebut. Interpretan adalah suatu tanda dalam pikiran manusia tentang apa yang dimaksud dengan tanda tersebut. Menurut Hoed (2014) interpretetan sebagai salah satu peristiwa psikologis dalam benak penafsir, penafsir hanya perlu memahaminya secara non-personal. Dapat dipahami bahwa interpretan merupakan hasil penjelasan yang telah dilakukan melalui representamen dan objek.

Interpretant pada penelitian ini ditandai dengan kode buku mandala yang sudah

diwarnai oleh peserta didik kelas VA mulai dari kode 01-20. Analisis warna yang melambangkan dari setiap pemilihan warna yang digunakan.

Lingkaran pertama paling kecil warna yang paling dominan dipilih, yaitu warna kuning. Lingkaran kecil kedua warna yang sering digunakan adalah warna kuning sedangkan lingkaran besar kedua didominasi oleh warna biru muda. Lingkaran besar ketiga warna yang paling dominan adalah warna biru muda. Lingkaran besar keempat warna yang sering digunakan adalah warna biru tua dan merah. Lingkaran kecil, sedang, dan besar warna yang paling didominasi dipilih, yaitu berwarna hijau muda. Lingkaran keenam besar warna yang paling didominasi dipilih adalah warna merah. Lingkaran besar ketujuh warna yang paling didominasi dipilih, yaitu warna biru tua. Lingkaran besar terakhir warna yang paling sering digunakan adalah warna kuning dan merah. Teori warna, menjelaskan warna kuning dipilih karena memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna biru muda dipilih karena mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan kesejukan. Warna biru tua dipilih karena memiliki makna yang canggih yang melambangkan keelegan. Warna hijau muda dipilih karena sering dikaitkan dengan kesuburan dan lingkungan yang melambangkan ketenangan. Warna putih menggambarkan kesederhanaan, tidak bersalah atau kotor yang melambangkan kebersihan. Warna merah dipilih karena warna yang menggambarkan keberani yang melambangkan kekuatan. Penelitian sebelumnya menurut (Rizqiyah, 2021) penafsiran menggunakan warna merah mengekspresikan perasaan melalui sebuah film yang mana warna merah memiliki atau menjadi makna sebuah kemiskinan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya warna merah dapat melambangkan suatu makna tergantung dengan tujuan warna yang akan disampaikan kepada pembaca mengenai suatu hal yang sedang diteliti.

PENUTUP

Hasil yang telah dianalisis peneliti tentang kajian semiotik Peirce pada media buku Mandala sebagai alternatif mengurangi kecemasan siswa kelas V SDN Serdang Wetan Tangerang dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat tiga point kajian semiotik Peirce pada media buku mandala, yaitu *representant*, *object*, dan *interpretant*.

Representant terhadap kegiatan mewarnai buku Mandala adalah lingkaran. *Representant* ini sama untuk semua siswa. Lingkaran pada gambar mandala tersebut yang memiliki sifat melindungi dan tanpa putus.

Object lingkaran kesatu didominasi warna kuning. Lingkaran kedua yang paling sering digunakan warna oranye dan kuning. Lingkaran ketiga didominasi warna biru muda. Lingkaran keempat yang paling sering digunakan warna biru tua dan merah. Lingkaran kelima didominasi warna hijau muda. Lingkaran keenam didominasi warna merah. Lingkaran ketujuh didominasi warna hijau muda. Lingkaran terakhir didominasi warna kuning dan merah.

Interpretant lingkaran pertama paling kecil warna yang paling dominan dipilih, yaitu warna kuning. Lingkaran kecil kedua warna yang sering digunakan adalah warna kuning sedangkan lingkaran besar kedua didominasi oleh warna biru muda. Lingkaran

besar ketiga warna yang paling dominan adalah warna biru muda. Lingkaran besar keempat warna yang sering digunakan adalah warna biru tua dan merah. Lingkaran kecil, sedang, dan besar warna yang paling didominasi dipilih, yaitu berwarna hijau muda. Lingkaran keenam besar warna yang paling didominasi dipilih adalah warna merah. Lingkaran besar ketujuh warna yang paling didominasi dipilih, yaitu warna biru tua. Lingkaran besar terakhir warna yang paling sering digunakan adalah warna kuning dan merah.

Berdasarkan dengan teori warna, menjelaskan warna kuning dipilih karena memiliki ciri sebagai hal yang ceria dan hangat yang melambangkan keceriaan. Warna biru muda dipilih karena mewakili keunggulan yang melambangkan kejujuran dan keseimbangan. Warna biru tua dipilih karena memiliki makna yang cangguh yang melambangkan kelegaan. Warna hijau muda dipilih karena sering dikaitkan dengan kesuburan dan lingkungan yang melambangkan ketenangan. Warna putih menggambarkan kesederhanaan, tidak bersalah atau kotor yang melambangkan kebersihan. Dengan begitu penerapan kegiatan mewarnai buku Mandala dapat berdampak positif bagi peserta didik khususnya kelas VA di SDN Serdang Wetan karena dengan melakukan hal tersebut peserta didik merasa senang, gembira, dan mampu meningkatkan kembali konsentrasi belajar yang sebelumnya jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada terapi warna yang digunakan adalah meditasi warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, J., & Ramadhana, F. (2017). *Teknik Pewarnaan Desain Mandala Mengurangi Kecemasan pada Dewasa Awal*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/10536>
- Albar, M. W. (2018). Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya. *Lensa Budaya*, 13(2), 262–273.
- Alfin, J. (2014). Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. *Pendidikan Islam*, 23–24.
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 8(2), 145–167. <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Apriliansa, I. P. A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2019). Mereduksi Kecemasan Siswa Melalui Konseling Cognitive Behavioral. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.30653/001.201931.46>
- Apriyana, R., Widiyanti, E., & Muliani, R. (2020). The Influence of Mandala Pattern Coloring Therapy Toward Academic Stress Level on First Grade Students at Nursing Undergraduate Study Program. *NurseLine Journal*, 5(1), 186. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.13556>
- Azhar, A. (2017). Media Pembelajaran. In R. Asfah (Ed.), *Media Pembelajaran* (20th ed., p. 23). PT Raja Grafindo Persada.
- Bass, K. M., Bush, T. L., & Westhoff, C. (2015). Tinjauan Teori tentang Semiotik. *Menopause*, 2(3), 145–158. <https://doi.org/10.1097/00042192-199502030-00006>

- Berger, A. A. (2015). *Pengantar Semiotika* (M. Yahya (ed.); Edisi Baru). Penerbit Tiara Wacana.
- Carnegie, D. (2019). *Petunjuk Hidup Bebas Stres dan Cemas* (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Delfina, R. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 185–190. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i2.344>
- Dewi, R. K. (2019). Karakteristik Peserta Didik. *Karakteristik Belajar Anak*. <https://www.kompasiana.com/ratihkurnia>, 28 Januari 2021 pukul 14.34 wib
- Dirman, C. J. (2014). Karakteristik Peserta Didik. In S. Hairun Nufus (Ed.), *Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Penerbit Rineka Cipta.
- Faradina, S., Az Badal, S. S., Natasya, M., Kamilah, K., Oviyani, E., Belangi, M., Dewi, H. M., & Sumarno, S. (2019). Pengaruh Mewarnai Mandala Terhadap Menurunnya Kecemasan Pada Mahasiswa Di Banda Aceh. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14210>
- Hardani, D. (2020). *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 20(2), 541–544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Hasibuan, T. (2018). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Mandala Terhadap Kecemasan Mahasiswa Pertanian Universitas Sumatera Utara Sebelum Pratikum Di Laboratorium. *Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Hawari, P. D. dr. H. D. (2011). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi* (ke 2). Balai Penerbit FKUI.
- Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya* (Sarifudin (ed.); Edisi Keti). Komunitas Bambu.
- Joebhaar, M. (2003). Kecemasan. In *Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (Dr. Savitr, p. 3). Pustaka Populer Obor.
- Kartika, D. (2020). *Faktor – Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun*. 4, 3544–3549.
- Kurnia, A., & Ediati, A. (2018). *Pengaruh Coloring Mandala terhadap Negative Emotional State pada Mahasiswa*. 7(April).
- Kurnia Ayu S, A. E. (2018). PENGARUH COLORING MANDALA TERHADAP NEGATIVE EMOTIONAL STATE PADA MAHASISWA. *PENGARUH COLORING MANDALA TERHADAP NEGATIVE EMOTIONAL STATE PADA MAHASISWA*, Volume 7 (, Halaman 160-166. ejournal3.undip.ac.id
- Kurniawan, A. D. (2013). Metode inkuiri terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 8–11. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2503>

- Kusumawati, R., & Nayazik, A. (2017). *Kecemasan Matematika Siswa SMP Berdasarkan Gender*. 1(2), 92–99.
- Majidah, M., Hasfera, D., & M. Fadli, M. F. (2019). Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 95.
<https://doi.org/10.31604/ristekdik.2019.v4i2.95-106>
- Meilani. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443>
- Monica, & Christina, L. (2011). Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, 2(2), 1084. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Muhammad, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. 9(1), 1–7.
- Mustaqim, I., Pd, S. T., & Kurniawan, N. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality*. 36–48.
- Novita, H. (2013). Terapi Warna untuk Mengurangi Kecemasan. *Psikolog*, 01(c), 2–6.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Putu, A. (2020). *Analisis Semiotika Komunikasi Visual*.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Rini Fitria. (2015). Analisis Charles Sanders Peirce daam iklan kampanye pasangan calon Gubernur dan wakil gubernur provinsi Bengkulu Tahun 2015.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/Index.Php/Manhaj/Article/View/698>, 6(1), 44–50.
<https://doi.org/https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/698>
- Rizky, A. A., & Ridfah, A. (2020). *Pengaruh mewarnai mandala dalam mengurangi stres pada narapidana di Lapas Kelas I Makassar*. 7(1), 60–69.
- Rizqiyah, K. A. L. (2021). *Pemaknaan Warna Merah dalam Film “Undangan Kuning” Karya Nadjib Kartapati Z (Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*.
- Rohani. (2019). Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1–5.
- Safitri, D. P., & Masykur, A. M. (2017). *Hubungan Efikasi dengan Kecemasan Menghadapi Kejuaaraan Nasional pada Atlet Tenis Lapangan Pelti Semarang*. 6(April), 98–105.
- Sarnawi. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia. *Thesis*, 78–95.
- Sasongko, S. (2021). *Analisa Struktur Estetika Motif dan Warna Batik Trusmi Jenis Ceplokan, Motif Ikan Koi melalui Teori Semiotika*. 2(1), 69–79.
- Sasongko, Suyanto, & Kurniawan. (2020). Analisis Kombinasi Warna pada Antarmuka Website Pemerintah Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknologi Technoscintia*, 12(2), 153–158.

- Savitri, R. (2003). Kecemasan. In *Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (Pertama). Pustaka Populer Obor.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–25.
- Sri, S. (2018). Antisipasi Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Kecemasan. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(1), 17–34.
- Sucianti, I. D. (2018). *Penyusunan skala kecemasan aspek kognitif untuk siswa kelas V sekolah dasar*.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). ALVABETA, CV.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (27th ed.). ALVABETA, Cv.
- Syah, M., Rosdakarya, R., Sumantri, M., & Didik, P. P. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 89–99.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Pendidikan, Jurnal Komunikasi*, 2(2).
- Toni, A. (2017). *Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence : Senyap . '* 11(April), 137–154.
- Tri, W. (2020). Kecemasan Siswa saat PJJ, Perlu Perhatian Menyeluruh. *25 Oktober 2020 07:51*. <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/10/25/kecemasan-siswa-saat-pjj-perlu-perhatian-menyeluruh/>
- Ullathifah, N. (2017). *Colouring Activities untuk Mereduksi Stres Sekolah Pada Siswa SD*.
- Veralestari, S. (2018). *Efektivitas Mewarnai Pola Mandala dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Program Sarjana yang sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. 4–16.
- Weisarkurnai, B. F. (2017). Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jom Fisip*, 4(1), 1–14.
- Zoest, P. S. dan A. van. (1996). *Serba-Serbi Semiotika* (S. Ali (ed.); Cetakan ke). Percetakan PT Gramedia.